

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA
(SIKLUS KONVERSI KAS) TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN (ROA)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

MUHAMMAD FAUZAN

NIM. 12030111130110

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Fauzan

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130110

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA
(SIKLUS KONVERSI KAS) TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN (ROA)**

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt.

Semarang, 04 Juni 2015

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, S.E., M.Adv.
Acc., Akt.)

NIP. 196905061999031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Muhammad Fauzan

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130110

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA
(SIKLUS KONVERSI KAS) TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN (ROA)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Juni 2015

Tim Penguji:

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)

2. Zulaikha, Dr. Hj., M.Si., Akt. (.....)

3. Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muhammad Fauzan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (Siklus Konversi Kas) terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA)*” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 04 Juni 2015

Yang menyatakan

Muhammad Fauzan

NIM 12030111130110

ABSTRACT

The management of working capital and return on assets (ROA) are two of several factors to determine the level of efficiency of the company in its operational activities. The samples in this research were taken from manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011 - 2013, with the problem studied is the management of working capital which consists of three sub-variables: Days of Sales Outstanding (X1), Days of Inventory Outstanding (X2), and Days of Payable Outstanding (X3) as the independent variables and Return On Asset (Y) as the dependent variable.

To analyze Days of Sales Outstanding (X1), Days of Inventory Outstanding (X2), and Days of Payable Outstanding (X3) on Return On Asset (Y), the author uses descriptive analysis, a classic assumption test, multiple linear regression, correlation coefficient, coefficient of determination, f test, and t test.

Based on statistical analysis of coefficient of determination test indicated that there were influence between Days of Sales Outstanding, Days of Inventory Outstanding and Days of Payable Outstanding on Return on Assets of 9.1% while the remaining 90.9% was influenced by other factors. While testing the hypothesis with t test showed that Return On Asset affected by variable Days of Sales Outstanding. Sub Days of Inventory Outstanding variable has no effect on Return On Asset. Sub variable Days of Payable Outstanding affect on Return On Asset. While f test showed that the sub-variable Days of Sales Outstanding, Days of Inventory Outstanding and Days of Payable Outstanding have effect on the Return On Asset.

Keywords : Working Capital, Profitability, Days of Sales Outstanding, Days of Inventory Outstanding, Days of Payable Outstanding, Return On Asset

ABSTRAK

Pengelolaan modal kerja dan *return on asset* (ROA) merupakan salah satu faktor untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian ini mengambil sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode tahun 2011 - tahun 2013, dengan permasalahan yang diteliti adalah pengelolaan modal kerja yang terdiri dari tiga sub variabel yaitu *Days of Sales Outstanding* (X1), *Days of Inventory Outstanding* (X2), dan *Days of Payable Outstanding* (X3) sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (Y) sebagai variabel dependen.

Untuk menganalisis *Days of Sales Outstanding* (X1), *Days of Inventory Outstanding* (X2), dan *Days of Payable Outstanding* (X3) terhadap *Return On Asset* (Y), penulis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji f, dan uji t.

Berdasarkan analisis statistik pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan terdapat pengaruh antara *Days of Sales Outstanding*, *Days of Inventory Outstanding*, dan *Days of Payable Outstanding* terhadap *Return On Asset* sebesar 9,1% sedangkan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan dalam pengujian hipotesis uji t menunjukkan sub variabel *Days of Sales Outstanding* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sub variabel *Days of Inventory Outstanding* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sub variabel *Days of Payable Outstanding* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan berdasarkan uji f menunjukkan bahwa sub variabel *Days of Sales Outstanding*, *Days of Inventory Outstanding*, dan *Days of Payable Outstanding* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Kata kunci : Modal kerja, profitabilitas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran hutang, ROA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah

-Lessing-

Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi

-Ernest Newman-

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, dan saya menang

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orang tua, adik, seluruh keluarga besar
 - Sahabat-sahabatku
 - Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT beserta junjungan besar Nabi Muhammad S.A.W. atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (Siklus Konversi Kas) terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA)”** dapat diselesaikan. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Dwi Hariyanto dan Mama Minarni, terima kasih atas seluruh kasih sayang, do'a, nasihat dan dukungan yang selalu membuat penulis merasa bersemangat karena ada kalian berdua.
2. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh pendidikan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

3. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D., selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak Herry Laksito S.E., M.Adv. Acc., Akt., selaku dosen pembimbing yang membantu dan mengarahkan saya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Adik Resty Fauzie Ariyanti, terima kasih adik yang selalu menanyakan penulis ‘kapan skripsi selesai?’ hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan juga.
7. PacarRike Atriyadi, terima kasih selalu memotivasi penulis dar awal sampai saat ini, yang menjadi teman cerita saat penulis sedang suntuk dan yang selalu bersama sampai saat ini.
8. Sahabat saya Dimas, terima kasih telah ngebantu buat banyak hal dan yang suka mengingatkan penulis.
9. Sahabat saya genk Teletubbies (Maul, Nanda, dan Bina) yang sering main ke rumah buat menghabiskan makanan dan menyemangatkan agar skripsi cepat selesai.
10. Sahabat saya genk Sentot (Agus, Brian, Hajir, Huda, Ian, Sani, dan Yulika) terima kasih atas kebersamaan selama perkuliahan sampai saat ini yang penulis rasakan dari main bersama, liburan bersama, canda tawa, dan selalu saling mendukung.
11. Sahabat saya genk Hajir (Bahar, Hamzah, Hajir, Intan, Nita, Uli dan Zeli) terima kasih atas kehebohan kalian yang membuat penulis dapat selalu tertawa.

12. Teman-teman KKN Desa Tendas, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati : Dedas, Veri, Doni, Udin, Titah, Devi, Farah, Suci, Lia, Uyun dan Anis.
13. Keluarga Akuntansi Angkatan tahun 2011, terimakasih atas kebersamaan selama empat tahun ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga segala amal baik semua pihak mendapat balasan yang layak dari-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini serta semoga skripsi ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dan penulis selanjutnya. Amin.

Semarang, 04 Juni 2015

Penulis

Muhammad Fauzan

NIM 12030111130110

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Struktur Modal.....	10
2.1.2 Pecking Order Theory	11
2.1.3 Profitabilitas	14
2.1.4 Pengertian Modal kerja	17
2.1.5 Efisiensi.....	19
2.1.6 Pengukuran Efisiensi Modal Kerja	20
2.1.7 Siklus Modal Kerja/ Siklus Konversi Kas (<i>Cash Conversion Cycle</i>)...21	

2.2	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3	Kerangka Pemikiran.....	28
2.4	Hipotesis.....	29
BAB III		34
METODE PENELITIAN.....		34
3.1	Desain Penelitian.....	34
3.2	Batasan Penelitian.....	34
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.3.1	Variabel Penelitian.....	35
3.3.2	Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4.1	Populasi dan Sampel.....	40
3.4.2	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4.3	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5	Teknik Analisis Data.....	41
3.6	Metode Analisis.....	41
BAB IV		49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	49
4.2	Analisis Data.....	50
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	51
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	55
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas.....	57
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	60
4.2.3	Uji Model (Uji F).....	62
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63

4.2.5 Uji t	64
4.3 Pembahasan	66
BAB V.....	70
KESIMPULAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 PENELITIAN TERDAHULU	25
TABEL 3. 1 OPERASIONAL VARIABEL	39
TABEL 4. 1 SAMPEL PERUSAHAAN	49
TABEL 4. 2 STATISTIK DESKRIPTIF	51
TABEL 4. 3 UJI KOLMOGOROV SMIRNOV	57
TABEL 4. 4 UJI MULTIKOLINIERITAS.....	58
TABEL 4. 5 UJI GLEJSER	60
TABEL 4. 6 UJI AUTOKORELASI	61
TABEL 4. 7 UJI F MODEL REGRESI.....	62
TABEL 4. 8 KOEFISIEN DETERMINASI	63
TABEL 4. 9 UJI T MODEL REGRESI.....	64

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 KERANGKA PEMIKIRAN.....	28
GAMBAR 4. 1 UJI NORMALITAS	56
GAMBAR 4. 2 UJI HETEROSKEDASTISITAS	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN	77
LAMPIRAN B DATA DIOLAH.....	81
LAMPIRAN C STATISTIK DESKRIPTIF	103
LAMPIRAN D UJI NORMALITAS	104
LAMPIRAN E UJI MULTIKOLINIERITAS	106
LAMPIRAN F UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	106
LAMPIRAN G UJI AUTOKORELASI	107
LAMPIRAN H UJI REGRESI	108
LAMPIRAN I UJI F MODEL REGRESI.....	108
LAMPIRAN J Uji Koefisien Determinasi (R^2)	109
LAMPIRAN K Uji t.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia bisnis, sering kali kita dihadapkan pada persaingan yang rumit antar perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin banyak. Hal tersebut membuat perusahaan-perusahaan berusaha menciptakan keunggulan yang lebih baik dari pesaingnya. Perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan akan mampu bertahan, sedangkan perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kemunduran bahkan kebangkrutan. Perusahaan harus selalu tumbuh, berjalan, dan membangun kemampuan manajemen pada internal perusahaan dengan berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan tidak lagi hanya memfokuskan tujuan mereka pada pemaksimalan profit semata, melainkan bagaimana modal kerja yang ada dapat mereka kelola untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan. Tujuannya adalah dapat mengelola modal kerja baik dalam bentuk piutang yang berasal dari pelanggan, jumlah persediaan yang ada, dan tingkat hutang yang semuanya dikaitkan terhadap peningkatan kinerja pada perusahaan agar dapat memaksimalkan profitabilitas.. Modal kerja dapat diketahui dari cara perusahaan tersebut mengelola jumlah aktiva lancar dan jumlah hutang lancar agar dapat

dimanfaatkan untuk menunjang operasi perusahaan. Komponen dari modal kerja adalah kas dan bank, piutang, dan persediaan (Bambang, 2001).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit yang berhubungan dengan penjualan total aktiva atau modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Sedangkan Michelle dan Megawati (2005), menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang digunakan sebagai dasar pembagian deviden. Profitabilitas mempengaruhi kebijakan investor dalam melakukan investasi. Profitabilitas yang memiliki rasio yang baik akan menjadi nilai tersendiri bagi para investor. Profitabilitas juga memiliki peran penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang lama, karena profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau buruk dimasa depan. Menurut kasmir (2011), tujuan profitabilitas bagi perusahaan adalah:

1. Mengukur laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun ini.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan.
5. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Rasio profitabilitas merupakan alat analisis digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu entitas dalam melunasi kewajiban-kewajibannya, artinya rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjang. Hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini dapat membantu para manajer perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginteprestasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi likuit, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur. Semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Salah satu cara mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) berfokus pada kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki demi menghasilkan income (dendawijaya, 2003). Sawir (2001) menjelaskan bahwa ROA mengindikasikan seberapa besar aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan atau seberapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh ROA mengukur tingkat keefektifan perusahaan

dalam memanfaatkan sumber daya yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja.

Perusahaan dapat mengukur tingkat profitabilitas (ROA) menggunakan beberapa indikator yang terdapat dalam modal kerja, yaitu kas/bank, piutang, persediaan, dan hutang. Dari keempat komponen tersebut akan dihitung tingkat perputarannya yang selanjutnya akan dihubungkan dengan profitabilitas. Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya bergantung pada jenis perusahaan. Penulis tidak menggunakan ROE sebagai alat ukur tingkat profitabilitas pada penelitian ini dikarenakan dapat menyebabkan *extreme number* yaitu terjadi apabila suatu perusahaan memiliki *profit* yang bernilai negatif (mengalami kerugian) dan *equity* yang bernilai negatif (mengalami defisiensi modal) akan menghasilkan ROE yang bernilai positif. Hal ini akan memberikan informasi yang tidak akurat. Walaupun ROE yang dihasilkan memang bernilai positif (menandakan keadaan perusahaan yang baik) tetapi hal tersebut tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya (keadaan perusahaan yang buruk dapat dilihat perusahaan mengalami kerugian dan *equity* yang bernilai negatif). Sedangkan apabila menggunakan ROA, nilai aset tidak akan pernah negatif. Apabila perusahaan mengalami kerugian (*profit* bernilai negatif) dan nilai aset positif maka ROA yang didapat akan bernilai negatif. Hal tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana tingkat efisien pengelolaan modal kerja dapat dilihat melalui perbandingan antara DSO, DIO, dan DPO terhadap profitabilitas (ROA). Menurut Djarwanto (2004) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan return on asset.

Cash Convension Cycle (CCC) adalah alat yang digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengumpulkan kas yang berasal dari hasil kegiatan operasi perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap jumlah dana yang digunakan untuk disimpan pada current assets. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui nilai *Cash Conversion Cycle* (CCC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2011-2013 dalam keterkaitannya dengan kinerja pengelolaan modal kerja. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha masing-masing perusahaan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ishak. S. Achmad (2008), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap return on asset, sedangkan menurut Juni Siswanto (2010) perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on asset. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan penelitisebelumnya dan mengingat pentingnya modal kerja bagi

kelancaran operasi perusahaan, maka pada penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SIKLUS MODAL KERJA (SIKLUS KONVERSIKAS) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (ROA)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menyusun laporan keuangan ini, analisis terhadap laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang penekanannya pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan rasio profitabilitas. Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah siklus modal kerja (Siklus Konversi Kas) yang diukur dengan *Days of Inventory Outstanding* (DIO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
2. Apakah siklus modal kerja (Siklus Konversi Kas) yang diukur dengan *Days of Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
3. Apakah siklus modal kerja (*Cash Conversion Cycle*) yang diukur dengan *Days of Payable Outstanding* (DPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun pada penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh siklus modal kerja (Siklus Konversi Kas) yang diukur dengan *Days of Inventory Outstanding* (DIO) terhadap profitabilitas (ROA).
2. Untuk menganalisis pengaruh siklus modal kerja (Siklus Konversi Kas) yang diukur dengan *Days of Sales Outstanding* (DSO) terhadap profitabilitas (ROA).
3. Untuk menganalisis pengaruh siklus modal kerja (Siklus Konversi Kas) yang diukur dengan *Days of Payable Outstanding* (DPO) terhadap profitabilitas (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi pemakai laporan keuangan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengukur serta membandingkan kondisi perusahaan dengan perusahaan lainnya.
2. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan masukan mengenai manajemen modal kerja yang terdapat pada perusahaan mereka,

sehingga perusahaan dapat mengevaluasi dan memperbaiki dengan tujuan untuk peningkatan profitabilitas (ROA) serta meningkatkan efisiensi dari pengelolaan modal kerja.

3. Bagi akademik dan masyarakat dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas (ROA).

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab kedua akan membahas mengenai penjelasan dasar-dasar teori yang digunakan pada penelitian ini, review mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran sebagai landasan teoritik untuk mendukung penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan mengenai metode penelitian yang berisikan variabel dan definisi operasional, penentuan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah diolah atau dianalisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Struktur Modal

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sesuai dengan arus dana dimasa datang dan tingkat pendapatan untuk mengkapitalisasi arus dana, sehingga perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari teori ini adalah mengetahui pengaruh dari setiap struktur modal terhadap nilai perusahaan. Apabila berpengaruh, maka perusahaan harus mempertahankan struktur modalnya mendekati struktur modal yang optimal. Modal yang maksimal adalah modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta meminimalkan biaya demi efisiensi modal perusahaan. Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2008) menjelaskan beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Laba Operasi Bersih (Net Operating Income Approach)

Pendekatan ini menjelaskan bahwa setiap investor memiliki perbedaan untuk mengalokasikan modal kerja yang dimiliki dalam kesetiap lini kegiatan. Pendekatan ini berasumsi bahwa rata-rata biaya

modal akan bersifat tetap meskipun terdapat perubahan pada kewajiban perusahaan. Dengan demikian, biaya untuk hutang di anggap kosan dan hutang yang semakin besar menunjukkan peningkatan resiko perusahaan karena adanya kemungkinan tidak mampu melunasi kewajiban mereka. Artinya apabila perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar, maka pemilik saham akan memperoleh laba yang semakin kecil. Oleh karena itu tingkat keuntungan yang ditetapkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya risiko perusahaan. Akibatnya biaya modal rata-rata terimbang akan berubah.

2. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional diartikan sebagai perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (hutang dibagi modal sendiri). Dengan menggunakan pendekatan tradisional ini, perusahaan akan mencapai pada titik struktur modal yang optimal apabila struktur modal mampu memberikan biaya modal keseluruhan dengan nilai terendah dan memberikan harga saham dengan nilai yang tertinggi. Hal ini dikarenakan perubahan pada tingkat kapitalisasi perusahaan.

2.1.2 Pecking Order Theory

Menurut Myers (1984), pecking order theory menjelaskan mengenai perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi berbanding terbalik

dengan tingkat hutang yang rendah. Hal ini dikarenakan entitas yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal berlimpah. Dalam pecking order theory sendiri, struktur modal tidak memiliki nilai yang optimal. Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan preferensi (hierarki) dalam pengelolaan dana. Perusahaan yang memiliki jumlah laba besar lebih memilih untuk melakukan pinjaman karena adanya keuntungan berupa *tax-shield*.

Pecking order theory menjelaskan langkah-langkah dalam memilih sumber pendanaan, yaitu:

- a. perusahaan memilih untuk memanfaatkan sumber pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal yang diperoleh dari laba ditahan merupakan pendapatan dari kegiatan operasional.
- b. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan memulai dari tingkat sekuritas yang paling aman, yaitu hutang tingkat risikonya paling rendah, selanjutnya mengarah pada hutang dengan lebih berisiko, sekuritas seperti saham preferen, obligasi konversi, serta saham biasa.
- c. Terdapat kebijakan deviden yang nilainya konstan, yaitu perusahaan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan. Hal ini tidak terpengaruh pada seberapa besar perusahaan tersebut untung atau rugi.
- d. Untuk mengantisipasi adanya kekurangan dari persediaan kas akibat adanya kebijakan deviden yang konstan dan perubahan yang tidak menentu dari perubahan tingkat keuntungan, serta peluang untuk berinvestasi, maka

perusahaan akan lebih memilih mengambil portofolio investasi yang lancar.

Pecking order theory tidak berhubungan dengan target kepemilikan struktur modal. Teori ini lebih mengarah pada urutan dari pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat hutang pada tingkat wajar. Kebutuhan dana ditetapkan oleh kebutuhan investasi perusahaan. Pecking order theory ini dapat menjelaskan alasan mengapa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi justru memiliki tingkat hutang yang relatif kecil. Kondisi tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan dalam menggunakan dana untuk kebutuhan investasinya tidak sesuai seperti urutan-urutan yang dijelaskan dalam pecking order theory. Penelitian yang dilakukan Singh dan Hamid (1992) menyatakan bahwa “Perusahaan yang di dirikan pada negara berkembang justru lebih memilih untuk menerbitkan kepemilikan ekuitas perusahaan mereka daripada berhutang untuk membiayai kegiatan perusahaannya”. Hal ini terkait dengan pecking order theory yang menyebutkan bahwa sesuatu entitas akan memilih pertama kali untuk menerbitkan hutang daripada menerbitkan kepemilikan saham pada saat membutuhkan pendanaan dari pihak eksternal.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Susan Irawati (2006) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semester, triwulan dan lain-lain) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Hal yang sama juga diungkapkan oleh G. Sugiyarso (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkaitan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Terlihat jelas berdasarkan pengertian dari beberapa ahli bahwa sasaran utama yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk penilaian hasil operasi perusahaan dalam satu periode tertentu yang hasilnya akan dipakai sebagai berikut:

1. Analisis terhadap kemampuan menghasilkan laba yang akan mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh objek informasi.
2. Profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kriteria dalam menilai tingkat kinerja perusahaan dalam hal kapabilitas dari manajemen.
3. Profitabilitas merupakan alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitass dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, koordinasi, budgeti, serta evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
4. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen laba sesuai dengan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua aktivitas dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap:2007). Rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, utang pada hasil operasi, dan manajemen aktiva. Nantinya rasio ini akan digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan terhadap manajemen yang tercermin pada hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djawanto, 2004). Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap

investasi adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (dikurangi dengan dividen saham biasa) dengan aktiva atau ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. ROA yang secara konsisten terus bertambah merupakan tanda bahwa manajemen berjalan efektif. Manajemen tersebut dapat membedakan suatu pertumbuhan dalam perusahaan dengan kondisi yang hanya merupakan musiman dalam usaha. Seluruh faktor yang ada, besarnya ROA dapat mengungkapkan sumber dan keterbatasan pengembalian suatu perusahaan. Oleh karena itu, ROA merupakan perbandingan antara laba atau sisa hasil usaha dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya return on assets dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

i) Profit margin

Merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan.

ii) Turnover of operating assets

Biasa disebut dengan periode perputaran aktiva (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu perbandingan antara *net sales* (penjualan bersih) dengan operating assets (modal kerja).

Return on assets (ROA) merupakan hasil perkalian antara faktor profit margin dengan perputaran aktiva. Oleh karena besarnya return on assets dalam suatu periode tertentu dapat diperbesar dengan meningkatkan profit margin atau perputaran aktiva. Hal ini juga akan terjadi apabila salah satu faktor tersebut meningkat yang akan mengakibatkan return on assets juga akan

meningkat. ROA merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan, dengan mengetahui rasio ini akan dapat diketahui apakah efisiensi dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan (Horne,2005).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4 Pengertian Modal kerja

Pengertian modal kerja atau *working capital* menurut Djarwanto (2004) adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*). Weston dan Brigham (1994) mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut Munawir (2004) modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutanghutangnya. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk

memenuhi kegiatan operasi perusahaan. Menurut Riyanto (2001) modal kerja dibagi menjadi beberapa konsep dasar, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini didasarkan pada jumlah dana yang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan dalam pendanaan yang bersifat rutin, atau menunjukkan total keseluruhan dana yang tersedia untuk tujuan kegiatan jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja diartikan sebagai total keseluruhan dari aktiva lancar perusahaan. Modal kerja sering diartikan sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*). Konsep ini menjelaskan modal kerja yang besar belum mampu menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan profitabilitas dari perusahaan.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dihubungkan dengan jumlah kewajiban perusahaan yang harus segera dilunaskan. Sebagian aktiva lancar harus mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan, di mana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk melakukan pembiayaan kegiatan operasi perusahaan agar mampu menjaga profitabilitasnya. Oleh sebab itu, modal kerja merupakan sebagian dari aktiva lancar yang bertujuan untuk membantu membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu tingkat profitabilitasnya yaitu kelebihan jumlah aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar. Modal kerja

dalam pengertian ini sering disebut sebagai modal kerja neto (*net working capital*). Definisi tersebut bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar (hutang jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada penggunaan modal kerja dalam memperoleh pendapatan (*income*). Modal kerja yang digunakan dalam perusahaan nantinya akan digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan utama perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*). Sebagian dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan ini digunakan untuk periode berikutnya (*future income*).

2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah pengorbanan atau usaha yang dilakukan suatu pihak dengan menggunakan sumber daya yang minimal dengan tujuan untuk mencapai hasil maksimal. dapat dikatakan efisiensi apabila yang kita lakukan sebanding dengan target yang kita tentukan. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas.

Dibawah ini adalah rumus yang digunakan untuk mencari efisiensi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Input Target}}{\text{Input Aktual}} \geq 1$$

2.1.6 Pengukuran Efisiensi Modal Kerja

Bentuk dan jumlah komponen dari modal kerja bervariasi sesuai dengan siklus operasional. Untuk memperoleh jumlah komponen yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan selama periode operasional, efisiensi modal kerja dinilai sesuai dengan hari modal kerja *Days Working Capital* (DWC). Nilai DWC digunakan berdasarkan pada nilai yang diperoleh dalam setiap periode perputaran piutang, persediaan, dan utang usaha. Komponen yang termasuk indikator mengukur efisiensi modal kerja, antara lain sebagai berikut :

- a. Penjualan merupakan penerimaan bruto yang diperoleh dari penyerahan pelayanan tau dari pengiriman barang dagang dalam bursa sebagai barang pertimbangan.
- b. Persediaan merupakan jumlah barang yang tersedia untuk dijual oleh perusahaan kepada pihak luar. Persediaan merupakan salah satu indikator

yang penting didalam usaha suatu entitas untuk menghasilkan tingkat penjualan yang diharapkan.

- c. Utang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan sesuai dengan kesepakatan kedua pihak. Setiap perusahaan harus selalu diawasi, direncanakan, serta dijaga tingkat kepemilikan modal kerja sesuai dengan kebutuhan dari setiap kegiatan operasional perusahaan.

2.1.7 Siklus Modal Kerja/ Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*)

Cash Conversion Cycle (CCC) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur berapa lama perusahaan mampu mengumpulkan kas yang berasal dari hasil kegiatan operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada current assets. Hal ini nantinya akan mempengaruhi manajemen asset dan liabilitas yang dilakukan dalam perusahaan tersebut.

A. Days Sales Outstanding (DSO)

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dinilai berhasil dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan akan dapat mengembangkan berbagai kegiatan, meningkatkan jumlah aktiva dan modal serta dapat mengembangkan dan memperluas bidang usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan, semakin besar

volume penjualan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan dalam penjualan yaitu untuk mencapai volume penjualan, mendapatkan laba tertentu, dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

Sehingga akan digunakan formula:

$$\text{Days of Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan perhari}}$$

B. *Days of Inventory Outstanding (DIO)*

Persediaan merupakan komponen harta lancar yang dimiliki tingkat likuiditas paling rendah. Persediaan yang terlalu besar akan memperbesar beban bunga. Memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan, ada kemungkinan rugi karena kerusakan, turunnya kualitas maupun keusangan yang kesemuanya dapat memperkecil keuntungan perusahaan.

Maka diketahui dengan rumus :

$$\text{Days of Inventory Outstanding} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Cost of Good Sold}}$$

C. Days of Payables Outstanding (DPO)

Kewajiban yang belum dibayarkan untuk barang dan jasa yang diterima dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Dengan menghitung rumus :

$$\text{Days of Payables Outstanding} = \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Penjualan perhari}}$$

D. Cash Conversion Cycle (CCC)

Cara untuk menghitung siklus konversi kas dengan menggunakan DSO, DIO, dan DPO dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Conversion Cycle} = \frac{\text{Days of Inventory Outstanding} + \text{Days of Sales Outstanding} - \text{Days of Payables Outstanding}}{\frac{\text{Cost of Sales}}{\text{Net Credit Sales}}} \times 365$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Prastiyo (2006)

Melakukan penelitian tentang “Pentingnya Manajemen Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Industri Otomotif di Bursa Efek Jakarta”. Pada penelitian terdahulu ini variabel independen (X) yang digunakan yaitu: Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), sedangkan variabel dependen (Y) menggunakan ukuran Profitabilitas. Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya adalah perputaran pas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Persamaan : Sama-sama melakukan penelitian tentang modal kerja dan alat analisis menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi mengenai laporan keuangan.

Perbedaan : Penelitian sekarang mengukur modal kerja menggunakan variabel DSO, DIO, DPO.

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang dijelaskan pada tabel 2.1 sebagai acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, yaitu:

TABEL 2. 1
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Prastiyo (2006)	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran hutang profitabilitas	Analisis regresi berganda	Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang positif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2.	Sri Wartini (2006)	ROA, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas, dan perputaran modal kerja	Analisis regresi berganda	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA. Hanya rasio hutang yang berpengaruh terhadap ROA.

3	P.C. Narware (2007)	<i>Working capital ratio, acid test ratio, current assets to total assets ratio, current assets to sales ratio, inventory turnover ratio, debtors turnover ratio, cash turnover ratio dan misc. Current asset turnover ratio, ROA</i>	Analisis regresi berganda	<i>Current assets to sales ratio, working capital turnover ratio dan debtors turnover ratio berpengaruh negatif terhadap ROA.</i>
4.	Ni Nyoman Menuh (2008)	Perputaran kas, persediaan, perputaran piutang, profitabilitas, dan efisiensi penggunaan modal kerja.	Analisis regresi linear berganda	Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
5.	Achmad Ishak (2008)	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas	Analisis regresi berganda	Modal kerja berpengaruh secara simultan, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan ROA.

6.	M. Rajesh dan N.R.V. Ramana Reddy (2011)	<i>Current ratio, acid test ratio, current assets to total assets ratio, current assets to sales ratio, working capital turnover, inventory turnover, debtors turnover ratio, cash turnover, ROA</i>	Analisis regresi berganda	Current ratio, working capital turnover, inventory turnover, debtors turnover ratio berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan acid test ratio, current assets to total assets ratio, current assets to sales ratio, dan cash turnover berpengaruh negatif terhadap ROA.
7	Clairene E.E. Santoso (2013)	Perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas	Analisis regresi berganda	perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang memiliki hubungan yang signifikan negatif dengan profitabilitas

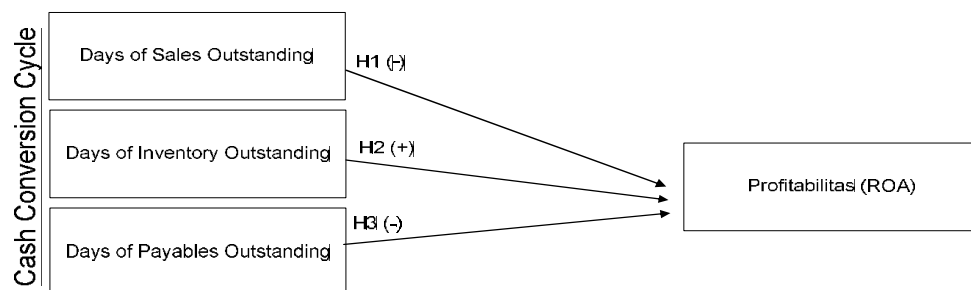
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian sekarang berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal periode waktu penggunaan data yang dipakai. Penelitian ini menggunakan periode waktu 2011-2013.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan variabel yang digunakan untuk menghitung Siklus Konversi Kas (CCC), yaitu *Days of Sales Outstanding (DSO)*, *Days of Inventory Outstanding (DIO)*, *Days of Payable Outstanding (DPO)*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan urutan dari pemikiran peneliti untuk dapat memecahkan suatu masalah penelitian. Berdasarkan hasil dari landasan teori dan penelitian terdahulu maka secara sistematis kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat di gambar 2.1 berikut ini:

GAMBAR 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN



Dilihat dari gambar 2.1 yaitu pada kerangka pemikiran diatas, penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *Days of Sales Outstanding* (DSO), *Days of Inventory Outstanding* (DIO), *Days of Payables*

Outstanding (DPO). Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas (ROA).

2.4 Hipotesis

peningkatan atau penurunan profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah perputaran modal kerja perusahaan. Dalam hal ini perputaran modal kerja dipengaruhi oleh *Days of Sales Outstanding* (DSO), *Days of Inventory Outstanding* (DIO), dan *Days of Payables Outstanding* (DPO). Semakin cepat tingkat perputaran DSO, DIO, dan DPO menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dilakukan secara baik yang berarti terdapat peningkatan pada profitabilitas (ROA).

Sesuai penjelasan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hubungan Days of Sales Outstanding terhadap tingkat profitabilitas (ROA)

Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang

akan timbul dalam menangani piutang bisa diatasi. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya.

Seperti yang di ungkapkan pada teori struktur modal, perusahaan harus mampu mengendalikan struktur modal yang dimiliki (dalam hal ini piutang). Bambang (2001) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Sebaliknya, semakin lama periode perputaran piutang menunjukkan penurunan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu mengkonversi piutang yang dimiliki menjadi kas. Penjelasan ini didukung oleh penelitian dari Santoso (2013) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut ;

H1 : DSO berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

Hubungan Days of Inventory Outstanding terhadap tingkat profitabilitas (ROA)

Pengelolaan persediaan merupakan suatu kegiatan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal pada pengelolaan modal kerja mereka. Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin cepat tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah yang berarti persediaan menumpuk maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh profitabilitas. Sedangkan Munawir (2001) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Seperti yang di ungkapkan pada teori struktur modal, perusahaan harus mampu mengendalikan struktur modal yang dimiliki (dalam hal ini persediaan) pada tingkat tertentu sebagai langkah untuk membatasi biaya perusahaan yang dibebankan. Semakin cepat periode persediaan akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas (ROA). Sebaliknya, semakin panjang periode persediaan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas (ROA). Lamanya periode pada persediaan ini juga mempunyai efek yang langsung terhadap

besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Semakin tinggi perputarannya, menunjukkan semakin cepat tingkat perputarannya, yang berarti semakin pendek waktu terikatnya modal pada persediaan, sehingga untuk memenuhi volume sales atau cost of goods sold tertentu dengan naiknya turnover-nya dibutuhkan jumlah modal yang dibebankan lebih kecil.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Rajesh dan Ramana (2011) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H2 : DIO berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

Hubungan Days of Payable Outstanding terhadap tingkat profitabilitas (ROA)

Perputaran utang usaha dalam satu periode dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pengelolaan utang usaha yang terdapat pada perusahaan. Periode perputaran utang dapat didefinisikan sebagai rata-rata waktu yang perlukan perusahaan untuk membayar atau melunasi tenaga kerja dan bahan baku serta melakukan pembayaran. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengelolaan terhadap utang yaitu dengan menggunakan perputaran utang dagang. Menurut Munawir (2007), utang

dagang mempunyai hubungan yang erat dengan pembelian barang dagangan karena perusahaan yang besar pada umumnya pembeliannya dilakukan secara kredit. Semakin tinggi perputaran utang dagang, semakin cepat perusahaan di dalam membayar utang. Hal ini juga dijelaskan oleh pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang memadai. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lama hutang dibayar maka profitabilitas perusahaan akan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang yang dimiliki dalam periode yang cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Prastiyo (2006), yang menunjukkan variabel hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

H3 : DPO berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dideskripsikan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan hal-hal seperti variabel penelitian dan definisi variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

3.1 Desain Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini didukung dengan data-data yang bersifat kuantitatif, sehingga validitas dan reliabilitas data yang diperoleh akan diuji terlebih dahulu menggunakan analisis dari alat statistika. Setelah terbukti, penelitian ini dilanjutkan hingga tahap analisis dan interpretasi atas data yang telah diolah.

3.2 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yaitu, variabel independen yang digunakan adalah pengelolaan modal kerja, diukur dengan DSO, DIO, dan DPO sedangkan tingkat profitabilitas sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan skala rasio.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono:2010)

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuaen, atau sering juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas (ROA).

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen sering disebut varibel stimulus, predictor, antecedent, atau sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah adalah *Days of Sales Outstanding* (DSO), *Days of Inventory Outstanding* (DIO), dan *Days of Payables Outstanding* (DPO),

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Return on Assets (Y)

Return on asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. Menurut Hanafi (2000:83)

“Return on asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut”.

Sedangkan menurut Agus Sartono (2001) *return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan.

Return on Asset (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Days of Sales Outstanding (DSO)

Days of Sales Outstanding (DSO) merupakan jumlah perkiraan hari yang diperlukan konsumen untuk melakukan pembayaran. Dalam hal ini, *Days of Sales Outstanding* (DSO) digunakan untuk mengetahui waktu rata-rata yang dibutuhkan dalam penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit yang dilakukan perusahaan. Semakin cepat konsumen melakukan pembayaran menunjukkan seberapa baik efektifitas dari perusahaan dalam melakukan perdangan itu sendiri karena pada dasarnya perusahaan memiliki tiga tujuan dalam penjualan yaitu mencapai tingkat penjualan yang tinggi, memperoleh laba, dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

Days of Sales Outstanding (DSO) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Days of Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan perhari}}$$

Days of Inventory Outstanding (DIO)

Days of Inventory Outstanding (DIO) atau yang biasa disebut dengan hari edar persediaan mengukur tingkat kecepatan perputaran persediaan pada siklus produksi normal perusahaan. Day of Inventory Outstanding (DIO)

menunjukkan periode dalam pemrosesan penjualan persediaan. Semakin tinggi periode pemrosesan menunjukkan bahwa banyak modal perusahaan yang terdapat didalam persediaan yang dapat mengakibatkan barang-barang yang ada pada persediaan mengalami penurunan harga. Sedangkan rendahnya periode pemrosesan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dalam persediaan barang sehingga mengakibatkan penurunan tingkat penjualan.

Days of Inventory Outstanding (DIO) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Days of Inventory Outstanding} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Cost of Good Sales}}$$

Days of Payables Outstanding (DPO)

Days of Payables Outstanding (DPO) atau yang biasa disebut dengan hari peredaran utang mengukur jangka waktu pelunasan utang dalam satu tahun atau satu periode operasi perusahaan. Nilai *Days of Payables Outstanding* (DPO) berasal dari pos hutang usaha dan pembelian.

Days of Payables Outstanding (DPO) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Days of Payables Outstanding} = \frac{\text{Hutang Dagang}}{\text{Penjualan perhari}}$$

Ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

TABEL 3. 1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas Y	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. (Agus Sartono, 2001)	Return On Assets (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Days of Sales Outstanding (DSO) X1	jumlah perkiraan hari yang diperlukan konsumen untuk melakukan pembayaran. Untuk mengetahui waktu rata-rata yang dibutuhkan dalam penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit yang dilakukan perusahaan.	Piutang	$\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Penjualan perhari}}$	Rasio
Days of Inventory Outstanding (DIO) X2	hari edar persediaan mengukur tingkat kecepatan perputaran persediaan pada siklus produksi normal perusahaan. menunjukkan periode dalam pemrosesan penjualan persediaan.	Persediaan	$\frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}}$	Rasio
Days of Payable Outstanding (DPO) X3	hari peredaran utang untuk mengukur jangka waktu pelunasan utang dalam satu tahun atau satu periode operasi perusahaan	Hutang Usaha	$\frac{\text{Hutang usaha}}{\text{Penjualan perhari}}$	Rasio

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari semua nilai yang berasal dari hasil pengukuran kualitatif atau kuantitatif mengenai sekumpulan obyek. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan populasi yang telah ditetapkan maka akan ditentukan sampel sebagai obyek dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

3.4.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013 serta melihat dari laporan keuangan perusahaan pada ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) periode tahun 2011-2013 dengan cara dikumpulkan, dicatat, dan

dikaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sebagai bahan tambahan, penelitian ini juga dibantu dengan buku pendukung dan sumber lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas (ROA).

3.5 Teknik Analisis Data

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Profitabilitas (Return On Asset)

a : Konstanta

X1 : DSO

X2 : DIO

X3 : DPO

b1 s/d b3 : koefisien yang diestimasi untuk X1- X3

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian, sehingga dapat

memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi selama periode pengamatan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan representative.

Ada dua pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi terindikasi memiliki pengaruh antara variabel bebas (Ghozali, 2001). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka terdapat masalah multikolinieritas (multiko) pada model regresi tersebut.

Deteksi adanya multikolinieritas

(a) Besaran VIF (*variance inflation faktor*) dan *tolerance*

Model regresi yang tidak terindikasi multikolinieritas apabila :

1. memiliki nilai VIF disekitar angka 1.
2. Memiliki angka tolerance mendekati 1.

(b) Besaran kolerasi antar variabel independen

Pedoman suatu model regresi yan bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah di bawah

0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolinieritas (Santoso 2004:207).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terindikasi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastis dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Cara untuk mengetahui apakah variabel terindikasi memiliki heteroskedastisitas atau tidak dapat diketahui dengan cara melihat hasil pengujian ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara variabel yang diprediksi variabel terikat dengan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut :

- 1) Jika pola tertentu, seperti adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar selanjutnya menyempit), maka dapat dikatakan hasil tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki hasil dari distribusi data terlihat normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan menghasilkan satu garis lurus secara diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali 2001). Deteksi ada atau tidaknya normalitas dari variabel dapat dilakukan dengan cara melihat penyebaran dari data ada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Santoso (2004), dasar dari pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- 1) Jika hasil menunjukkan data menyebar di antara garis diagonal dengan arah garis mengikuti diagonalnya, maka dapat dikatakan model regresi tersebut memenuhi asumsi dari normalitas.
- 2) Jika hasil data menyebar jauh dari letak garis diagonal atau bahkan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka menunjukkan terjadi masalah pada autokorelasi. Autokorelasi muncul sebagai akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* hitung mendekati atau di sekitar angka 2, maka pada model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

e. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk meramalkan pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen atau dapat pula digunakan untuk membuktikan pengaruh antara hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel dependen (Y) (Usman, 2003). Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk

mengetahui pengaruh DSO, DIO, dan DPO terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Santoso, 2010). Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya.

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu DIO, DSO, DPO harus mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dengan lambang R^2 untuk menjelaskan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel DIO, DSO, DPO terhadap variabel profitabilitas. Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari R^2 nantinya diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom R^2 .

b. Uji Statistik F

Uji F menunjukkan apakah seluruh variabel independen atau bebas yang *diinput* dalam model persamaan memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan nilai dari probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2010) sebagai berikut:

- a) jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak;
- b) jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 diterima.

Nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil uji F dapat diketahui dengan melihat hasil dari pengolahan program SPSS pada tabel ANOVA bagian sig atau *significance*.

c. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen yang dimiliki. Sama halnya apabila melakukan uji hipotesis, pengambilan keputusan uji dari hipotesis tersebut juga sesuai dengan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil olah data menggunakan program SPSS sebagai berikut:

- a) jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima;

b) jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada uji t regresi berganda, nilai probabilitas ditunjukkan dengan melihat hasil dari pengolahan program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Untuk mengetahui variabel bebas apa yang paling berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, dapat dilakukan dengan melihat nilai yang paling besar dalam kolom *standardized coefficients* (Santoso, 2010).